

Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Example Non Examples

Diah Ayu¹, Israq Maharani², Siswadi³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan,

³Universitas Singaperbangsa Karawang

| Article Info | ABSTRAK |
|---|--|
| Article history: | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example di kelas VIII Smp Nurul Iman (2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah di kelas VIII Smp Nurul Iman (3) Pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa VIII Smp Nurul Iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, serta teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example memperoleh nilai rata-rata 81,833 dengan variansi 153,316 dan standar variansi 12,382. (2) Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran Ceramah memperoleh nilai rata-rata 74,031 dengan variansi 198,096 dan standar deviasi 14,075. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa Bangsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh = 2,311 dan 2,000. Simpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran Example Non Example lebih baik dibanding dengan menerapkan model pembelajaran ceramah di kelas kelas VIII Smp Nurul Iman. |
| Keywords: Pemahaman konsep Metode Example non example | ABSTRACT <i>The purpose of this study was to find out (1) The ability to understand students' mathematical concepts by applying the Example Non Example learning model in class VIII Nurul Iman Junior High School (2) The ability to understand students' mathematical concepts by applying the Lecture learning model in class VIII Nurul Iman Junior High School (3) The influence of the Example Non Example learning model on the ability to understand mathematical concepts of VIII Nurul Iman Junior High School students. This study used a quantitative approach. Data collection techniques using tests, as well as data analysis techniques using descriptive analysis and inferential analysis (validity test, reliability test, differentiation power test, difficulty test, normality test, homogeneity test). The population in this study amounted to 29 students. The findings in this study show (1) The ability to understand mathematical concepts of students taught by applying the Example Non Example learning model obtained an average value of 81,833 with a variance of 153,316 and a variance standard of 12,382. (2) The ability to understand students' mathematical concepts by applying the Lecture learning model obtained an average score of 74.031 with a variance of 198.096 and a standard deviation of 14.075. (3) There is an influence of the Example Non Example learning model on the ability to understand students' mathematical concepts in class VII MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa Bangsa. This is evidenced by the results of the t-test obtained = 2.311 and 2.000. The conclusion in this study explains that the ability to understand mathematical concepts of students taught by applying the Example Non Example learning model is better than applying the lecture learning model in class VIII Nurul Iman Junior High School.</i> |
| Corresponding Author: Diah ayu | |

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan merupakan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam pendidikan, proses belajar mengajar tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas, proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam belajar (Pendidikan et al., 2019). Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang. Dalam matematika banyak mengandung symbol, angka, dan lambing. Matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak dan deduktif dalam matematika banyak menggunakan metode berfikir kritis. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain (Rahma, 2019). Pembelajaran matematika dalam prosesnya memerlukan peran kemampuan siswa yang meliputi ketiga ranah pendidikan, yaitu ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah pendidikan ini bagaikan kesatuan sistem yang membentuk peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Layaknya sistem, ketika salah satu komponennya tidak bekerja dengan baik maka sistem menjadi terganggu. Begitu juga dengan pendidikan, jika salah satu ranah tidak berkembang dengan baik pada siswa, maka proses dalam memperoleh pendidikan itu pun akan mengalami gangguan (Astuti, 2019).

Kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting untuk dimiliki bagi siswa, karena konsep matematika yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga untuk mempelajarinya harus runtun dan berkesinambungan (Sabroni, 2018). Dengan memperhatikan kemampuan pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karena siswa akan mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya bagi seorang siswa yang memahami konsep dasar dalam poses pembelajaran matematika akan lebih mudah untuk tahap selanjutnya hal itu dikarenakan konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks dan oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematika sangat penting dijadikan sebagai salah satu pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika (Medrofa, 2021). Proses pembelajaran lebih mementingkan kemampuan pada ranah kognitif dibandingkan dengan afektif dan psikomotor sehingga siswa cenderung memiliki sikap individualis dan hanya berfokus pada kemampuan dalam ranah kognitif (Ahmad, 2012).

Kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan suatu konsep yang telah dipelajari, dikarenakan siswa sudah dibiasakan hanya menghafal rumus-rumus untuk melakukan perhitungan sehingga tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan konsep/ rumus tersebut dikarenakan tidak semua materi matematika menggunakan gambar. Siswa juga kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan matematika yang sudah dimiliki sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah (medrofa, 2021).

Oleh karena itu, pada suatu pendekatan pembelajaran matematika yang paling mendekati dengan pikiran pada siswa atau yang paling mendekati pada keseharian siswa. Pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan di atas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistic dengan menggunakan Example Non Example. Pendekatan pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajara matematika. Ketika berbincang santai dengan siswa banyak siswa yang mengeluh perihal pembelajaran Matematika di kelas bahkan mereka berkata ada beberapa siswa yang mengantuk bahkan tertidur saat pelajaran berlangsung, serta bermain Hand phone (HP) saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka akan membuat hasil belajar siswa kurang mencukupi untuk mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 70.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, perlu diadakan suatu tindakan guna memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar dapat mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan dan

tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Misalnya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, tidak monoton, dan memberikan keluasan berfikir pada siswa, serta siswa ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (sa'adah,2020). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Pada saat proses pembelajaran guru biasanya mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Halili, Sulaiman, & Rashid, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model "Cooperatif Learning" (pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa pandai akan membimbing temannya yang lemah, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan masing-masing anggota kelompok dalam menyumbang nilai untuk kelompok (Suyatno, 2009: 51).Permasalahan ini diselesaikan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran Example Non Example (Tyaswati,2021).

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah Examples Non Examples (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi bahan ajar dan kompetensi dasar. Selain itu salah satu cara penyampaian materi yang dapat menjembatani antara konsep yang abstrak dan real adalah dengan menggunakan alat peraga (Nurul Astuty, 2011:6). Model Pembelajaran Kooperatif tipe Examples Non Examples adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Utri A, 2010:21).

Kebaikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples adalah: Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar atau alat peraga, Siswa mengetahui aplikasi dari materi. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples antara lain: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Yensy,2021)..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Smp Nurul Iman pada mata pelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember 2022 sampai dengan akhir bulan Desember 2022. Adapun Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Smp Nurul Iman tahun ajaran 2022/223 yang berjumlah 29 siswa. Akan tetapi, peneliti hanya meneliti kelas VIII-A sebagai objek penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 29 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Supriyadi sampeling jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100, istilah lain disebutnya total samplingMenurut Sofian dan Tukiran (2012 : 3) metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedangkan untuk data yang dikumpulkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada bagian lampiran di bawah.

Correlations

| | | KAM.1 | KAM.2 | KAM.4 | KAM.3 | KAM.5 | Total |
|-------|---------------------|---------|-------|--------|-------|---------|--------|
| KAM.1 | Pearson Correlation | 1 | ,163 | -,244 | ,347 | -,552** | ,213 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,427 | ,230 | ,082 | ,003 | ,297 |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| KAM.2 | Pearson Correlation | ,163 | 1 | ,175 | -,106 | ,097 | ,422* |
| | Sig. (2-tailed) | ,427 | | ,393 | ,607 | ,637 | ,032 |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| KAM.4 | Pearson Correlation | -,244 | ,175 | 1 | ,125 | ,148 | ,552** |
| | Sig. (2-tailed) | ,230 | ,393 | | ,542 | ,472 | ,003 |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| KAM.3 | Pearson Correlation | ,347 | -,106 | ,125 | 1 | -,152 | ,401* |
| | Sig. (2-tailed) | ,082 | ,607 | ,542 | | ,457 | ,042 |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| KAM.5 | Pearson Correlation | -,552** | ,097 | ,148 | -,152 | 1 | ,086 |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,637 | ,472 | ,457 | | ,675 |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |
| Total | Pearson Correlation | ,213 | ,422* | ,552** | ,401* | ,086 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,297 | ,032 | ,003 | ,042 | ,675 | |
| | N | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil pengujian validitas, kuesioner yang berisi dari 6 variabel ini ada 3 kuesioner yang telah diisi oleh 29 responden pada penelitian ini. Salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tau r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $29-2 = 27$, sehingga r tabel = 0,213. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel ada 3 kuisisioner yang dinyatakan valid dan 1 kuesioner r hitung < r tabel dinyatakan negative, 35 kuesioner semua dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel namun ada 1 kuesioner yang dinyatakan negative karena hasilnya kurang dari jumlah r tabel yaitu 0,213.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat di gunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Biasanya

sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data (Janna & Herianto, 2021). Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y1 dan Y2. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,50. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,50 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena >0,50. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha ^a | N of Items |
|-------------------------------|------------|
| ,780 | 5 |

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel tayangan segment tonight versus (X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,780 > 0,50 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

3. Normalitas

Normalitas Data dapat dinyatakan dengan Distribusi Normal atau Kurve Normal. Distribusi Normal/ Kurve Normal ini merupakan salah satu fungsi Statistik yang sangat penting untuk memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang sangat kompleks dan luas. Distribusi Normal atau Kurve Normal ini juga disebut dengan istilah Distribusi Gauss, yaitu merupakan distribusi data kuantitatif kontinyu yang tersebar secara merata dan simetris serta membentuk sebuah kurva seperti lonceng (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Salah satu teknik analisis dalam uji normalitas adalah teknik analisis *Lilliefors*. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Sample berdistribusi normal jika dipenuhi pada taraf $\alpha = 0,05$. Sedangkan sampel berdistribusi tidak normal jika di penuhi.

Penentuan Ltabel disesuaikan dengan banyaknya ukuran sampel yakni 30 siswa dan $\alpha = 0,05$, maka didapat nilai Ltabel sebesar 0,356. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Lhitung < Ltabel. Sebaliknya suatu data dikatakan tidak normal apabila Lhitung > Ltabel. Dalam hal ini data yang diperoleh dari soal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen, baik sebelum dan sesudah dibeirikan perlakuan menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari instrumen soal kemampuan pemahaman konsep yaitu Lhitung (0,102) < (0,162) Ltabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol dapat Dalam hal ini data yang diperoleh dari soal kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal, dikarenakan Lhitung (pre test) < Ltabel (0,109 < 0,157). Lhitung (post test) (0,135 < 0,157).

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data/ analisis statistic menggunakan teknik Uji Independent T-Test dan ANOVA.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai varians (pre test) kelas kontrol masing-masing sebesar dan 76,748. Untuk menghitung Ftabel diperoleh dari daftar nilai kritik pada distribusi F dengan dk penyebut = (19 - 1 = 28) taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F0,05(29,31)

= 1,844. Sehingga diperoleh nilai F_{hitung} = 1,790 dan F_{tabel} = 1,844. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,790 < 1,844 berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dapat disimpulkan bahwa varians kedua sampel tersebut adalah homogen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan hasil post-test bahwa terjadi peningkatan antara skor rata-rata pre-test dan skor rata-rata post-test pada pemahaman konsep siswa, dimana skor rata-rata pre test 33,17 sedangkan skor rata-rata post-test 47,28. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Example Non Examples. Dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk\ n_1 + n_2 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = (0.05; 2; 15 + 15 - 2) = (0.025; 28) = 2,368$ dan $t_{hitung} = -9,989$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Ini berarti menerima H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik game terhadap interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 12 Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan dari tabel distribusi t untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk\ n_1 + n_2 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 2,368$ dan $t_{hitung} = -9,989$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain atau telah berada di luar daerah penerimaan H_0 . Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara Interaksi sosial siswa kelas VIII Smp Nurul Iman sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik game dengan Interaksi sosial siswa kelas VIII Smp Nurul Iman setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik game. Nilai t_{hitung} berada di sebelah kiri dari 0 (-9,989). Mengandung makna bahwa pada tes awal yang dilakukan dalam penelitian hasilnya tidak lebih besar dibandingkan dengan hasil pada test akhir (hasil tes akhir > tes awal).

REFERENSI

- Arikunto & Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu penelitian praktis*. Jakarta: Asdy Mahasatya
- Dayakisni Tri dan Hudaniah. 2012. *Psikologi sosial*. Malang: UUM Pres Djiwandono, S.E.W. 2005. *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia. Restyowati. Donik dan
- Naqiyah. Najlatun. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Jurnal Volume 11. No 2. 2010. http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_ppb/article/view/5421/7920 Hartina. Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* : Bandung.
- Refika Aditama. Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemuda*. Bandung: PT. Alfabeta. Rusmana Nandang. 2009. *Permainan (game dan play)*: Bandung Rizqi Press S. Mariyam. 2015. *Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar*. digilib.uinsby.ac.id/2748/5/Bab%202.pdf. Sukmadinata. Nana
- Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Soekanto. Soejono. 2005. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ariyanti, S., Man, Z., & Bustam, M. A. (2013). Improvement of hydrophobicity of urea modified tapioca starch film with lignin for slow release fertilizer. *Advanced Materials Research*, 626, 350–354. Trans Tech Publ.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALVABETA.
- Farikah, T. (2019). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI MENELADANI PERJUANGAN RASULULLAH DI MAKKAH DENGAN METODE BAMBOO DANCE PADA SISWA KELAS X SEMESTER II SMK NEGERI 3 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. IAIN SALATIGA.
- Halili, S. H., Sulaiman, S., & Rashid, M. R. A. (2012). Aplikasi prinsip pembelajaran dewasa Knowles dengan mod penyampaian teknologi sidang video dalam kalangan pelajar jarak jauh. *ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 4(2), 79–90.
- Kementerian Agama, R. I. (2010). *Mushaf 'Aisyah. Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mania, S., Nur, F., & Syahrir, H. A. (2017). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA ANTARA PESERTA DIDIK YANG DIBERI TUGAS KELOMPOK DENGAN TUGAS INDIVIDU DI KELAS IX MTs. MADANI ALAUDDINPAOPAO KABUPATEN GOWA. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(1), 70–84.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1-12.
- Pendidikan, J., Madrasah, G., & Pgmi, I. (2019). BATANGHARI LAMPUNG TIMUR BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Petunjuk Praktikum Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. (Vol. 2).